



Implementasi Strategi Marketing Mix Guna Pengembangan Destinasi Wisata di kabupaten Aceh Jaya

Yusnaidi¹, Fatmayanti², Damrus³, Muzakir⁴, Nabila Hilmy Zhafira⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

*Corresponding Author : yusnaidi@utu.ac.id

ABSTRACT

The creation of tourism-aware youth groups, or Pokdarwis, in various communities along the coast of Aceh Jaya Regency has demonstrated actual awareness of the huge potential of tourism. Pokdarwis Pasie Luah, located in Dayah Baroe Village, Krueng Sabee District, is one of these pokdarwis. Teuku Umar University collaborates with Pokdarwis Pasie Luah through community service activities to improve the quality of human resources in the tourism sector and to develop a marketing mix plan to entice tourists to visit tourist spots in Aceh Jaya. The execution of capacity building training and culinary instruction is the concrete aspect of this community service initiative. Electric scooters, tents, and advertising materials have also been supplied to assist with promotional operations in order to boost visitor visits. Community service activities that contribute to the empowerment of the Pasie Luah Pokdarwis could serve as a model for initiatives to empower other pokdarwis in Aceh Jaya Regency. So that the results of this community program can be sustained and turned into a movement for all tourist stakeholders to work together to promote the Aceh Jaya tourism sector.

ARTICLE HISTORY

Submitted 23 November 2023
Revised 10 Januari 2024
Accepted 25 Februari 2024

KEYWORDS

Copywriting; Marketing Mix; Tourism; Promotion; Aceh Jaya.

PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Jaya yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia, merupakan permata tersembunyi bagi wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan alam yang belum tersentuh dan membenamkan diri dalam kekayaan warisan budaya daerah tersebut. Dengan pantainya yang masih asli, hutan hujan yang rimbun, dan pegunungan yang megah, Aceh Jaya menawarkan beragam atraksi yang memenuhi minat setiap wisatawan. Salah satu daya tarik wisata di Aceh Jaya adalah kawasan pesisir yang mempesona. Kabupaten ini memiliki hamparan pantai yang menakjubkan di sepanjang Samudra Hindia, seperti, Pantai Pasie Luah, Pantai Lhok Bengkuang dan Pantai Lhok Geulumpang. Pantai berpasir yang tenang, dihiasi dengan pohon palem yang bergoyang dan air sebening kristal, memberikan suasana yang sempurna untuk relaksasi dan ketenangan. Pengunjung dapat menikmati kegiatan seperti berenang, berjemur, dan piknik di tepi pantai sambil menikmati pemandangan indah. Selain itu, kawasan pesisir Aceh Jaya juga dikenal dengan biota laut yang semarak, menjadikannya tujuan ideal bagi penggemar diving dan snorkeling. Menjelajahi dunia bawah laut mengungkapkan kaleidoskop terumbu karang berwarna-warni dan sejumlah besar spesies laut, menawarkan pengalaman yang tak terlupakan bagi pecinta alam.

Walaupun berada di garis pantai samudera Hindia dengan potensi bencana tsunami dan aspek mitigasi bencana yang masih perlu penguatan (Yusnaidi, Fahlevi and Rahmat, 2023), sektor wisata bahari di Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh saat ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Wilayah pesisir kabupaten ini, dengan sumber daya laut yang melimpah dan ekosistem yang beragam, telah menjadi pusat perhatian wisatawan yang

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*. Volume(Issue), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

mencari pengalaman unik dan berkesan. Kondisi wisata bahari di Aceh Jaya saat ini ditandai dengan perluasan infrastruktur dan penerapan praktik berkelanjutan untuk melestarikan lingkungan laut. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan yang mencolok dalam pembangunan fasilitas dan pelayanan wisata di sepanjang garis pantai Aceh Jaya. Ini termasuk hotel, layanan penyewaan perahu, dan pelayanan kebutuhan dan preferensi pengunjung. Pertumbuhan infrastruktur ini telah berkontribusi pada aksesibilitas dan kenyamanan kegiatan wisata bahari, menarik lebih banyak wisatawan domestik dan internasional ke daerah tersebut.

Bersamaan dengan pembangunan infrastruktur, terdapat peningkatan penekanan pada praktik-praktik berkelanjutan dalam industri wisata bahari Aceh Jaya. Upaya konservasi sedang dilaksanakan untuk melindungi dan melestarikan ekosistem laut yang rapuh, termasuk terumbu karang dan satwa laut. Inisiatif seperti program rehabilitasi terumbu karang, proyek pengelolaan limbah, dan praktik penyelaman yang bertanggung jawab sedang dipromosikan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dari sektor wisata bahari. Masyarakat setempat juga terlibat aktif dalam upaya ini, menyadari pentingnya melestarikan sumber daya alam mereka untuk generasi mendatang dan berpartisipasi aktif dalam praktik ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, kondisi wisata bahari di Kabupaten Aceh Jaya saat ini mencerminkan tren pertumbuhan dan keberlanjutan yang positif. Perluasan infrastruktur dan penerapan praktik berkelanjutan telah berkontribusi pada daya tarik kawasan tersebut sebagai tujuan wisata bahari. Dengan upaya konservasi yang berkelanjutan dan keterlibatan masyarakat, Aceh Jaya berada di posisi yang tepat untuk terus berkembang sebagai hotspot wisata bahari utama di kawasan ini, menawarkan kesempatan kepada pengunjung untuk menjelajahi dan menghargai keindahan ekosistem lautnya sambil memastikan pelestarian jangka panjangnya.

Namun demikian, industri wisata bahari di Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh juga menghadapi beberapa tantangan dan permasalahan bisnis yang berdampak pada pertumbuhan dan keberlanjutannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya keuangan dan peluang investasi untuk bisnis lokal. Usaha kecil dan menengah (UKM) yang terlibat dalam wisata bahari masih kesulitan mengakses modal untuk pembangunan infrastruktur, upaya pemasaran, dan peningkatan kapasitas pengelolaan destinasi wisata. Sumber daya keuangan yang terbatas menghambat kemampuan pengelola destinasi wisata untuk meningkatkan fasilitas, meningkatkan peralatan, dan memberikan layanan berkualitas tinggi untuk memenuhi harapan wisatawan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan pemerintah dan kemitraan dengan lembaga keuangan untuk menyediakan opsi pembiayaan yang dapat diakses dan terjangkau yang dirancang khusus untuk bisnis wisata bahari di Aceh Jaya.

Masalah signifikan lain yang dihadapi bisnis wisata bahari di Aceh Jaya adalah kondisi alam dan fluktuasi jumlah pengunjung. Industri pariwisata bahari di kabupaten ini sangat bergantung pada cuaca, dan masa liburan sekolah yang menjadi puncak jumlah kunjungan. Sementara itu saat musim angin kencang dan ombak besar, destinasi wisata bahari sangat minim pengunjung. Fluktuasi ini menjadi tantangan bagi bisnis dalam hal mengelola sumber daya, penempatan staf, dan mempertahankan tingkat pendapatan destinasi wisata yang konsisten sepanjang tahun. Diversifikasi penawaran wisata dan menciptakan atraksi dan kegiatan yang dapat menarik pengunjung selama musim sepi dapat membantu mengatasi masalah ini. Upaya kolaboratif antara bisnis, pemerintah, dan komunitas lokal dapat mengarah pada pengembangan acara pariwisata, festival, dan kampanye promosi sepanjang tahun untuk menarik pengunjung dan mengurangi efek musiman.

Secara khusus, mitra program pengabdian ini yaitu Kelompok Sadar Wisata Pasie Luah memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan potensi pariwisata yang berada di Aceh Jaya, khususnya di Desa Dayah Baroe, Krueng Sabee,

Aceh Jaya. Keterbatasan ini mencakup kapasitas organisasi dan kompetensi kader wisata yang tergabung dalam Pokdarwis Pasie Luah. Selain itu Pokdarwis Pasie Luah masih memerlukan pendampingan dalam menyusun rencana strategi pemasaran dengan implementasi strategi *marketing mix* 7P.

Persoalan prioritas mitra yaitu Pokdarwis Pasie Luah sebagaimana terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Persoalan Prioritas Mitra

No	Aspek	Permasalahan Prioritas Mitra dan Tindak lanjut
1	Kompetensi SDM	Terbatasnya kemampuan anggota Pokdarwis dalam aspek pengelolaan potensi destinasi wisata.
2	Jumlah pengunjung sangat fluktuatif dan juga aspek Pemasaran	- Terbatasnya kompetensi penyusunan bauran pemasaran. - Terbatasnya sumber daya untuk produksi material promosi. - Terbatasnya produk dan layanan yang ditawarkan.
3	Sumber daya keuangan	- Terbatasnya anggaran operasional Pokdarwis
4	Sosial Budaya	- Pemahaman masyarakat tentang industry pariwisata masih terfokus pada dampak negatif semisal potensi munculnya pelanggaran syariat semisal khalwat.
5	Politik dan hukum	- Peran Pokdarwis yang belum maksimal dalam susunan pemerintahan desa, dan otoritas yang melekat padanya untuk mengelola destinasi wisata di desa.

Kegiatan pengabdian ini akan memberikan kontribusi untuk meminimalisir persoalan prioritas mitra walaupun tidak menyelesaikan keseluruhan permasalahan. Berdasarkan kapasitas dan sumber daya yang ada, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan anggota Pokdarwis, bantuan peralatan/perlengkapan penunjang pariwisata dan juga bantuan material promosi. Walaupun kegiatan yang dilakukan tidak mencakup keseluruhan Aceh Jaya, diharapkan dapat menjadi *pilot project* pemberdayaan Pokdarwis demi kemajuan pariwisata. Peningkatan kapasitas Pokdarwis akan berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan layanan pariwisata yang dikembangkan oleh Pokdarwis. Majunya pariwisata akan berdampak pada tumbuh kembangnya ekonomi masyarakat (Naseem, 2021). Disamping itu dengan destinasi wisata yang dikelola secara baik, masyarakat akan memiliki alternatif liburan keluarga yang menarik dan juga relatif terjangkau. Demikian juga dengan potensi meringankan tugas pemerintah daerah dimana masyarakat melalui Pokdarwis secara proaktif turut serta membangun daerah melalui pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Breiby & Slatten (2018) tiga kualitas dari pengalaman estetika adalah pemandangan, harmoni, dan keaslian, ketiga faktor tersebut sangat berkaitan secara positif dengan kepuasan wisatawan. Selain itu, untuk dapat menarik perhatian wisatawan juga dibutuhkan atribut alam yang mendukung (Sangkipul, 2017). Terdapat beberapa kegiatan wisata yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian wisatawan, salah satunya ialah wisata Bahari. Wisata Bahari merupakan kegiatan rekreasi yang memusatkan perhatian pada lingkungan laut atau zona pesisir, mencakup

berbagai kegiatan seperti berperahu rekreasi, kapal pesiar, berenang, memancing, snorkeling, dan menyelam (Dimitrovski *et al.*, 2021).

Pentingnya kegiatan wisata dan pengelolaan industri pariwisata ini tidak terlepas dari besarnya peran industri ini sebagai penyumbang devisa negara nomor dua. Wisata bahari merupakan salah satu kekuatan Pesona Indonesia yang sangat menarik perhatian baik bagi masyarakat Indonesia maupun dunia Internasional (Husna and Novita, 2020). Sektor pariwisata merupakan sektor potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Dengan mengembangkan sektor pariwisata kita dapat memperbesar pendapatan asli daerah. Namun dibutuhkan peran dan perhatian dari berbagai pihak. Salah satunya ialah dengan adanya perhatian pemerintah dalam mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi Pembangunan ekonomi. Dengan berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah, diprediksi akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tempat wisata dan meningkatkan kegiatan-kegiatan ekonomi lokal yang sudah ada di masyarakat (Yoga Suastika and Yasal, Mahendra, 2015).

Pembangunan sektor pariwisata pada dasarnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yaitu pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. Tiga pihak tersebut memiliki peran dan fungsinya masing – masing dan tidak dapat berjalan sendiri, ketiga pihak harus saling bersinergi dan bersama-sama mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang disepakati (Asmanang *et al.*, 2018). Pemerintah menjalankan peran dan fungsinya sebagai fasilitator dan pembuat peraturan (*regulator*) dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan. Kalangan Swasta (pelaku usaha/ industri pariwisata) dengan sumber daya, modal, dan jejaring yang dimilikinya berfungsinya sebagai pengembang dan atau pelaksana pembangunan kegiatan kepariwisataan. Pihak yang terakhir yaitu masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi dan budaya serta kapasitasnya, berperan sebagai tuan rumah, namun juga sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya. Maka Masyarakat berperan sebagai pelaku Pembangunan sekaligus penerima manfaat dari Pembangunan sektor pariwisata tersebut.

Ketika Masyarakat menyadari pentingnya peran mereka dalam pengembangan sektor pariwisata, maka tentunya mereka akan mengupayakan pengembangan diri untuk dapat mengoptimalkan perkembangan sektor wisata tersebut. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Masyarakat selaku tuan rumah ialah dengan mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif dengan mengacu pada tujuh unsur sapta pesona, yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Suksesnya Masyarakat mewujudkan tujuh unsur tersebut akan membawa dampak positif terhadap perkembangan sektor wisata, yaitu meningkatkan minat kunjungan, menumbuhkan iklim usaha kepariwisataan, dan meningkatkan lapangan pekerjaan sekaligus peluang pendapatan. Kelompok sadar wisata (pokdarwis) merupakan salah satu ujung tombak dalam pengelolaan sektor wisata di suatu daerah (Asmanang *et al.*, 2018).

Pengembangan industri wisata dapat diawali dengan perencanaan program yang tentunya melibatkan ketiga pihak yang disebutkan sebelumnya. Melalui perencanaan masing-masing pihak dapat menetapkan peran dan fungsi yang dijalankan nanti. Pihak pemerintah dapat mempersiapkan kebijakan yang bersifat mendukung berkembangnya industri wisata. Hal ini menjadi dasar pembentukan program dan tim pelaksana kegiatan nantinya. Langkah selanjutnya dengan meningkatkan dan menjaga sanitasi wilayah yang akan menjadi tempat kegiatan wisata. Dengan terjaganya sanitasi akan menimbulkan kenyamanan dan mendukung terwujudnya sapta pesona. Selanjutnya dengan melakukan penguatan kelembagaan baik yang berasal dari dalam maupun luar wilayah tersebut. Untuk mendapatkan dukungan

dari berbagai pihak dan memperkuat pondasi kelembagaan demi terwujudnya industri wisata yang telah direncanakan. Langkah selanjutnya dengan membangun sarana dan prasarana yang mendukung, menyediakan akses menuju lokasi dan melengkapi berbagai informasi yang mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata tersebut. Selanjutnya, dengan melakukan pengembangan produk yang berkaitan dengan pariwisata Bahari, sehingga wisatawan bukan hanya menikmati wisata alam namun juga bisa mendapatkan kenang-kenangan sebagai wujud sapta pesona ke tujuh.

Semua kegiatan dan program yang telah direncanakan ini tentunya tidak lengkap tanpa adanya promosi yang dilakukan oleh berbagai pihak. Kegiatan promosi dimaksudkan untuk memasarkan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah kepada wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Dengan melakukan penguatan dalam pemasaran dan public relation, diharapkan dapat memperkuat dan melengkapi program yang telah direncanakan sedemikian rupa. (Noor, 2021)

METODE PELAKSANA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tindak lanjut dari riset yang dilaksanakan sebelumnya (dokumen terlampir) yang berjudul “Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Di Aceh Jaya Secara Berkelanjutan Berbasis Kebutuhan Para Wisatawan”. Dari keseluruhan hasil penelitian tersebut, ada dua poin penting yang akan ditindaklanjuti melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu kebutuhan adanya pengelolaan destinasi wisata secara professional dan peningkatan kualitas layanan serta variasi produk/layanan wisata yang ditawarkan.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan dua metode. Yang pertama, metode diskusi dan pelatihan untuk peningkatan kapasitas anggota Pokdarwis. Dalam hal ini dilakukan pelatihan manajerial dan pelatihan kuliner. Penyampaian materi pelatihan manajerial dilakukan oleh tim PKM UTU dan pelatihan kuliner dilakukan oleh narasumber eksternal yang dilanjutkan dengan *practice session* oleh para peserta pelatihan. Dan yang kedua metode praktek langsung dalam implementasi peningkatan promosi destinasi wisata yang dikelola oleh Pokdarwis Pasie Luah. Dalam kegiatan ini anggota Pokdarwis bersama tim PKM UTU mendesain beberapa materi promosi seperti sepanduk promosi dan standing banner serta materi copy writing melalui sosial media.

PKMBR ini dilaksanakan di Kota Calang, Kabupaten Aceh Jaya yang dimulai pada Agustus 2023 hingga Desember 2023, dan didanai melalui program hibah internal Universitas Teuku Umar. Secara khusus kegiatan ini melibatkan para pemuda pegiat pariwisata berjumlah 12 orang yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata Pasie Luah (Pokdarwis Pasie Luah). Pelatihan dilakukan dengan metode FGD dan materi disampaikan oleh pengusul selaku *certified marketer* yang kemudian dilanjutkan dengan simulasi oleh para peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan ini terlaksana dengan baik berkat dukungan pimpinan Pokdarwis Pasie Luah dan Universitas Teuku Umar yang mensponsori biaya transport peserta, konsumsi dan biaya pelatihan serta keperluan administrasi lainnya.

Selain kegiatan pelatihan, program pengabdian masyarakat ini akan membantu pengadaan peralatan-peralatan penunjang kegiatan pariwisata dan promosi yang dijalankan oleh Pokdarwis Pasie Luah. Hal ini bagian dari strategi marketing mix yang pada penelitian sebelumnya menjadi harapan wisatawan untuk terus ditingkatkan kualitasnya (Jang and Cho, 2018) dan terbukti mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan (Tricahyadinata *et al.*, 2020). Peralatan penunjang promosi dan aktivitas produk layanan wisata tersebut yaitu, booth Pokdarwis Pasie Luah, *Roll Up Standing Banner*, skuter listrik, pemasangan baliho atau *outdoor promotion*.

Adapun detail tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Program ini merupakan implementasi program hibah internal Universitas Teuku Umar dalam bentuk skema Program Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset (PKMBR) tahun 2023.
- Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengusul berkolaborasi dengan Pokdarwis Pasie Luah selaku mitra kerja untuk pengembangan pariwisata di Aceh Jaya dan juga stakeholder lainnya.
- Melalui program ini, telah dilaksanakan kegiatan pelatihan capacity building berbentuk pelatihan pengembangan strategi produk layanan wisata dan pelatihan kuliner untuk mengembangkan potensi wisata kuliner di Aceh Jaya.
- Memberikan bantuan materi promosi dan fasilitas atraksi wisata berupa scooter listrik. Bantuan fasilitas ini memberi motivasi kepada anggota Pokdarwis Pasie Luah untuk terus berupaya bersinergi membangun wisata di Aceh Jaya.
- Tahapan akhir pelaksanaan program PKMBR ini adalah publikasi ilmiah untuk mendeseminasikan pengetahuan pelaksanaan program ini kepada masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui skema PKMBR hibah internal Universitas Teuku Umar tahun 2023 ini telah dijalankan sejak Agustus 2023. Berdasarkan kemajuan pelaksanaan program, hingga Oktober 2023 pengusul telah berhasil melaksanakan beberapa item kegiatan sesuai dengan luaran yang direncanakan:

1. Pelatihan capacity building bagi pegiat pariwisata yang berjumlah 12 orang dan tergabung dalam Pokdarwis Pasie Luah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023. Foto-foto kegiatan dan materi pelatihan terlampir.
2. Pelatihan culinary bagi 12 pegiat wisata Pokdarwis Pasie Luah yang juga dihadiri oleh beberapa stakeholder pariwisata lainnya. Foto-foto kegiatan sebagaimana terlampir.
3. Penyerahan tiga unit scooter listrik sebagai atraksi wisata untuk dikelola oleh Pokdarwis Pasie Luah.
4. Penyerahan satu unit tenda untuk posko kegiatan pegiat wisata yang tergabung dalam Pokdarwis Pasie Luah.
5. Penyerahan satu unit roll banner dan juga spanduk untuk materi promosi Pokdarwis pasie Luah. Foto terlampir. Dengan adanya bantuan scooter listrik, Pokdarwis Pasie Luah menyewakan scooter listrik tersebut kepada pengunjung Pantai Cleopatra. Para pengunjung tampak antusias untuk menyewa scooter listrik ini dan ini merupakan bisnis yang menjanjikan bagi Pokdarwis yang juga memberi semangat untuk para pegiat wisata bahwa kegiatan pariwisata memiliki prospek bisnis yang cerah jika dikelola dengan baik. Selain itu adanya scooter listrik tersebut juga membuka peluang kerjasama antara Pokdarwis Pasie Luah dengan para investor yang juga ingin menginvestasikan scooter listrik untuk dikelola oleh Pokdarwis Pasie Luah.

Adanya spanduk promosi dan juga roll banner memberikan kesempatan bagi Pokdarwis Pasie Luah untuk memperkenalkan lembaga ini kepada masyarakat luas, dan menjadi trend setter bagi tumbuh kembangnya Pokdarwis lainnya di Kabupaten Aceh Jaya. Berikut ini adalah foto-foto pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 1. Suasana pelaksanaan pelatihan *capacity building*



Gambar 2. Suasana pelaksanaan pelatihan kuliner dan salah satu material promosi.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengembangan masyarakat memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan dalam sektor pariwisata. Realita lapangan menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan melalui program PKMBR ini telah berfungsi sebagai katalisator perubahan positif dengan memberdayakan pegiat wisata yang tergabung dalam Pokdarwis Pasie Luah untuk secara aktif terlibat dan mendapatkan manfaat dari industri pariwisata. Penekanan pada inklusivitas, peningkatan kapasitas, dan pelestarian budaya yang melekat dalam inisiatif pengembangan masyarakat memastikan bahwa dampak pariwisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Selain itu, keberhasilan program pengembangan masyarakat di sektor pariwisata bergantung pada upaya kolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, organisasi nirlaba, dan sektor swasta. Dengan membina kemitraan dan mendorong visi bersama untuk pariwisata berkelanjutan, program-program ini dapat memanfaatkan kekuatan masing-masing pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan efektivitas upaya pengembangan masyarakat namun juga berkontribusi terhadap ketahanan industri pariwisata secara keseluruhan.

Di masa mendatang, integrasi prinsip-prinsip pengembangan masyarakat ke dalam praktik pariwisata sangat penting untuk menciptakan model pariwisata yang seimbang dan adil. Seiring dengan terus berkembangnya destinasi wisata,

penerapan pendekatan yang berpusat pada komunitas tidak hanya akan memitigasi dampak negatif namun juga memastikan bahwa pariwisata menjadi kekuatan untuk melakukan transformasi positif. Melalui komitmen berkelanjutan terhadap pengembangan masyarakat, sektor pariwisata dapat berkembang menjadi kekuatan dinamis yang tidak hanya mendorong kemakmuran ekonomi namun juga menumbuhkan kekayaan budaya, kepedulian terhadap lingkungan, dan kohesi sosial dalam komunitas yang terkena dampaknya.

REFERENSI

- Asmanang, L.O. *et al.* (2018) 'Pengabdian Integritas : Jurnal Pengabdian', *Pengabdian*, 2(1), pp. 1–11.
- Dimitrovski, D. *et al.* (2021) 'Understanding coastal and marine tourism sustainability - A multi-stakeholder analysis', *Journal of Destination Marketing and Management*, 19(May 2020), p. 100554. doi:10.1016/j.jdmm.2021.100554.
- Husna, N. and Novita, D. (2020) 'Peran Aesthetic Experiential Qualities Dan Perceived Value Untuk Kepuasan Dan Loyalitas Pengunjung Wisata Bahari Di Provinsi Lampung', *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(2), pp. 136–141. doi:10.26905/jpp.v5i1.4732.
- Jang, D. hye and Cho, W.J. (2018) 'Ipa on the 4ps of marketing mix for developing marine leisure tourism in South Korea', *Global Business and Finance Review*, 23(3), pp. 27–37. doi:10.17549/gbfr.2018.23.3.27.
- Naseem, S. (2021) 'The role of tourism in economic growth: Empirical evidence from Saudi Arabia', *Economies*, 9(3). doi:10.3390/economies9030117.
- Noor, N.M. (2021) 'Pengembangan Potensi Wisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Pasaran, Bandar Lampung', *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 9(01), p. 103. doi:10.35450/jip.v9i01.219.
- Trichyadinata, I. *et al.* (2020) 'Pengaruh Marketing Mix Produk Jasa Terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Bahari Jawa Timur', *KINERJA (Jurnal Ekonomi dan Manajemen)*, 17(1).
- Yoga Suastika, I.G. and Yasal, Mahendra, I.N. (2015) 'Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali', *E-Jurnal EP Unud*, pp. 1332–1362.
- Yusnaidi, Fahlevi, M. and Rahmat, M. (2023) 'Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Analisis Persepsi Wisatawan Tentang Peran Stakeholder Terkait Mitigasi Bencana di Destinasi Wisata Kabupaten Aceh Jaya Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen', *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 7, pp. 46–57.